



## Implementasi Metode Latihan Berjenjang dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketangga

Lalu A. Hery Qusyairi

STIT Palapa, Indonesia

Email Korespondensi: [heryqusyairi@gmail.com](mailto:heryqusyairi@gmail.com)

| Article Info  | Abstract  |
|---|---|
| <b>Article History</b><br>Received: 09-12-2021<br>Revised: 15-12-2021<br>Published: 30-12-2021    | <p>The objectives of this research are 1). to find out the increase in science learning achievement by using the tiered training method for fifth grade students at SD Negeri 5 Selebung Ketangga, Kec. Keruak East Lombok and 2). To find out the increase in students' learning activities and creativity.</p> <p>This type of research includes classroom action research (CAR). This research was carried out in the form of an action cycle, in the form of science learning on Simple Aircraft material with the tiered training method. Each action cycle consists of four stages, namely action planning, action implementation, observation, and reflection.</p> <p>The results of this action research can be described as follows: The use of tiered training methods can improve science learning outcomes in 5th grade students of SD Negeri 5 Selebung Ketangga. This can be seen from the number of students who succeeded in achieving the minimum required learning completeness criteria which experienced a significant increase in each cycle of action. The number of students who succeeded in achieving the criteria for mastery learning in the first cycle were 14 people (64%) then increased to 16 people (73%) in the second cycle and increased again to 19 people (86%) in the third cycle. Science learning in 5th grade students of SD Negeri 5 Selebung Ketangga is proven to be able to increase students' learning activities and creativity. It can be seen from all students who are actively asking questions, both with friends and with the teacher. Students who were originally passive, with learning using the tiered training method, their learning activities and creativity gradually always increased.</p>   |
| <b>Keywords</b><br>Staged Training Method;<br>Science Learning<br>Achievement                     |   |
| Informasi Artikel   | Abstrak   |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 09-12-2021<br>Direvisi: 15-12-2021<br>Dipublikasi: 30-12-2021 | <p>Tujuan dalam penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar IPA dengan menggunakan metode latihan berjenjang pada Peserta didik kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketangga Kec. Keruak Lombok Timur dan 2). Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan kreativitas belajar Peserta didik.</p> <p>Jenis penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus tindakan, berupa pembelajaran IPA pada materi Pesawat Sederhana dengan metode latihan berjenjang. Setiap siklus tindakan terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.</p> <p>Hasil penelitian tindakan ini dapat dapat dipaparkan sebagai berikut: Penggunaan metode latihan berjenjang dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada Peserta didik kelas 5 SD Negeri 5 Selebung Ketangga. Ini terlihat dari jumlah Peserta didik yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal yang dipersyaratkan yang mengalami peningkatan secara signifikan dalam setiap siklus tindakan. Jumlah Peserta didik yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar pada siklus pertama sebanyak 14 orang (64%) kemudian meningkat menjadi 16 orang (73%) pada siklus kedua dan meningkat lagi menjadi 19 orang (86%) pada siklus ketiga. Penggunaan metode latihan berjenjang dalam pembelajaran IPA pada Peserta didik kelas 5 SD Negeri 5 Selebung Ketangga terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar Peserta didik. Dapat terlihat dari semua Peserta didik yang aktif bertanya jawab, baik dengan teman maupun dengan guru. Peserta didik yang semula pasif, dengan pembelajaran yang menggunakan metode latihan berjenjang, aktivitas dan kreativitas belajarnya secara bertahap selalu mengalami peningkatan.</p> |
| <b>Kata kunci</b><br>Metode Latihan<br>Berjenjang;<br>Prestasi Belajar IPA                        |   |

**Sitasi:** Lalu A. Hery Qusyairi. (2021). Implementasi Metode Latihan Berjenjang dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketangga, 1(1), 78-86.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat maka perlu diikuti oleh kinerja pendidikan yang profesional dan bermutu tinggi. Lembaga pendidikan menjadi salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan kualitas pendidik dalam semua aspek dan jenjang pendidikan. Kualitas pendidikan tersebut sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan terampil agar bisa bersaing secara terbuka di era global. Pendidikan menuntut adanya pembenahan dan penyempurnaan terhadap aspek substansif yang mendukungnya, terutama kurikulum dan tenaga profesional yang melaksanakan kurikulum tersebut yaitu pendidik.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Wina Sanjaya berpendapat bahwa salah satu masalah pendidikan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah lemahnya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses belajar mengajar di dalam kelas umumnya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, seperti mata pelajaran Sains. Fisika sebagai salah satu pelajaran Sains, tidak dapat untuk mengembangkan kemampuan anak dalam berpikir kritis dan sistematis karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap nilai ilmiah pada Peserta didik, serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Kurikulum 13, telah digariskan bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan agar Peserta didik: (1) memiliki kemampuan memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, (2) memiliki keterampilan mengembangkan pengetahuan dan gagasan tentang alam sekitar, (3) mempunyai minat untuk mengenal dan mempelajari benda-benda serta kejadian di lingkungan sendiri, (4) bersikap ingin tahu, tekun, kritis, wawas diri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mandiri, (5) mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menyelesaikan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan, (6) mampu menggunakan teknologi sederhana yang berguna untuk memecahkan suatu masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, (7) mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar sehingga menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan tujuan yang telah digariskan dalam K13 tersebut, sesungguhnya pembelajaran IPA di SD banyak memberikan peluang kepada para Peserta didik untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berpikir yang sehat dan logis. Oleh karena itu, materi pembelajaran IPA di SD haruslah diupayakan berkaitan dengan lingkungan Peserta didik, untuk mempermudah pengenalan konsep-konsep IPA secara langsung dan nyata. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran IPA harus merupakan pemberian pengalaman belajar secara langsung agar Peserta didik dapat mengembangkan potensinya menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran IPA, Peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide yang memiliki kaitan secara langsung dengan hal-hal nyata yang terjadi di lingkungan sekitar Peserta didik. Pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengetahuan yang lebih bermakna bagi Peserta didik."Mata pelajaran IPA sebagai pendidikan sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi agar Peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah".

Untuk mewujudkan pembelajaran IPA yang bermakna bagi Peserta didik, guru hendaknya memahami dan melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran berkualitas, yakni pembelajaran berpusat kepada Peserta didik. Guru harus dapat memilih dan menggunakan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar dapat dimengerti oleh Peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal serta hasil belajar Peserta didik dalam pembelajaran IPA meningkat.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA di kelas V SDN 5 Selebung Ketangga, Kecamatan Keruak terlihat bahwa proses pembelajaran IPA pada umumnya hanya menekankan pada pencapaian target kurikulum tetapi kurang mengembangkan kemampuan belajar. Dalam pembelajaran IPA masih ditemukan guru hanya menggunakan metode ceramah dari awal sampai pembelajaran IPA berakhir. Guru cenderung sebagai pemberi informasi bagi Peserta didik dan jarang mengaitkan pembelajaran dengan hal-hal nyata disekitar Peserta didik. Pada saat pembelajaran IPA berlangsung jarang ada Peserta didik yang bertanya meskipun pembelajaran itu belum jelas baginya. Mereka lebih banyak mendengar dan menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan potensi Peserta didik.

Sehubungan dengan hasil pengamatan tersebut, penulis berpendapat bahwa sudah seharusnya guru melakukan terobosan-terobosan baru dalam pembelajaran IPA. Salah satu terobosan yang dapat ditempuh adalah melalui pemanfaatan metode latihan berjenjang dalam proses pembelajaran IPA. Pemanfaatan metode latihan berjenjang dalam pembelajaran IPA di SD dapat dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang dapat diajarkan melalui metode latihan berjenjang adalah Pesawat Sederhana. Pesawat Sederhana merupakan salah

satu materi pembelajaran IPA di kelas V SD yang membahas tentang alat yang dapat mempermudah kita melakukan suatu usaha atau kerja.

Dalam mengajarkan materi Pesawat Sederhana, banyak sekali benda-benda di sekitar Peserta didik yang dapat digunakan guru sebagai media yang dapat dilakukan melalui serangkaian latihan. Bila Peserta didik belajar melalui serangkaian latihan dengan menggunakan benda-benda maka belajar IPA akan lebih bermakna baginya. Salah satu contoh pesawat sederhana yang dapat membantu kita dalam kehidupan sehari-hari adalah bidang miring. Bidang miring merupakan salah satu pesawat sederhana yang mempunyai keistimewaan yaitu: (1) melipatgandakan gaya; (2) memperbesar kecepatan; (3) mengubah arah kerja yang dilakukan. Dengan menggunakan bidang miring, dapat dinaikkan peti 100 kg hanya dengan tenaga 2 orang Peserta didik. Bila Peserta didik belajar dan berlatih menggunakan benda-benda langsung untuk menemukan sendiri maka Peserta didik akan mengerti dan memahami pesawat sederhana beserta prinsip kerjanya. Mereka akan dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Bertolak dari permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

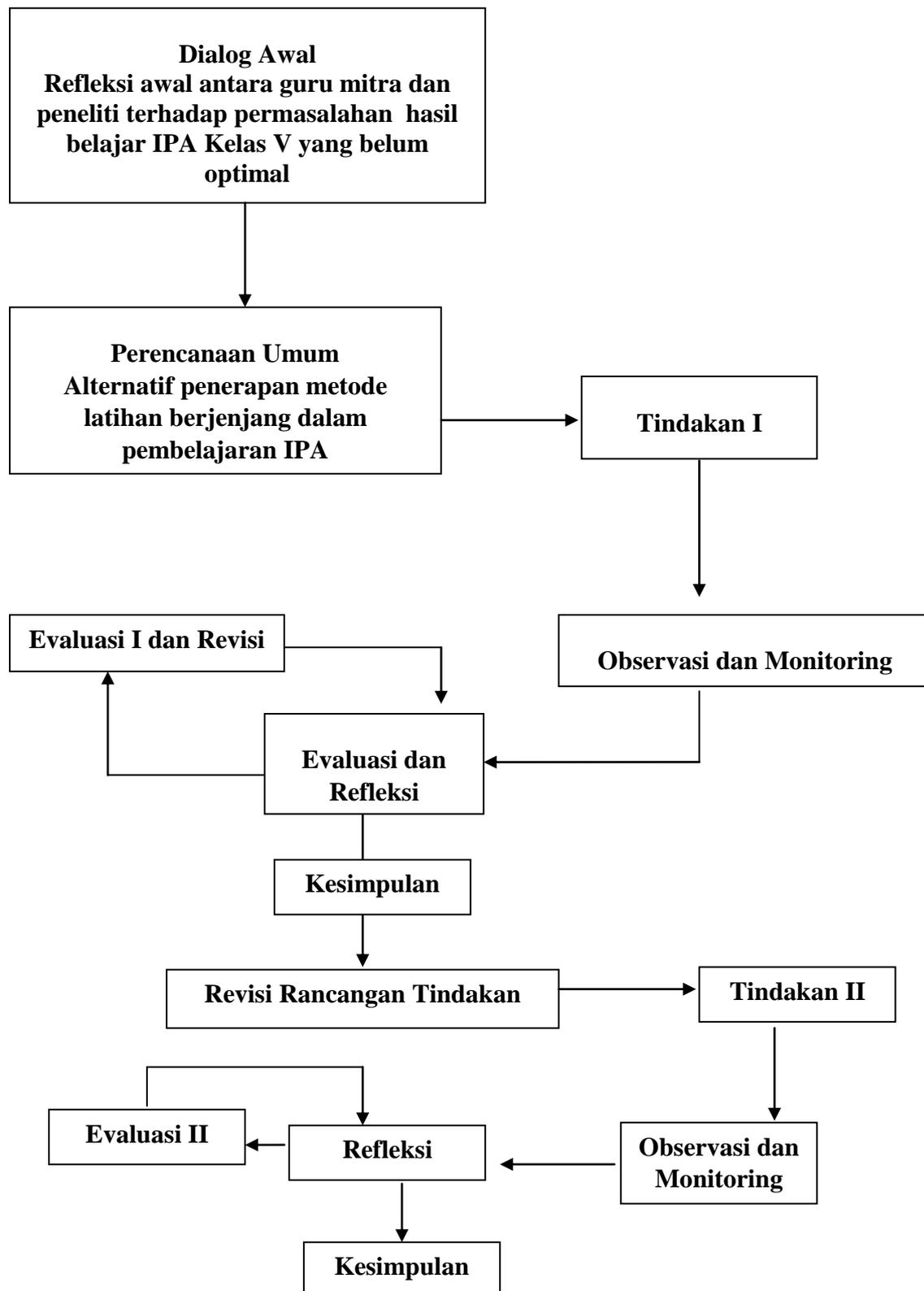
1. Apakah penerapan metode latihan berjenjang dapat meningkatkan prestasi belajar IPA di kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketangga Kec. Keruak Lombok Timur?
2. Apakah penerapan metode latihan berjenjang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar Peserta didik?

## **METODE**

penelitian Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan, yakni terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan metode latihan berjenjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 5 Selebung Ketangga Kec. Keruak TA 2021/2022 dalam pembelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, artinya dalam penelitian ini peneliti bekerja sama dengan guru yang mengajar di kelas V SDN 5 Selebung Ketangga sebagai guru mitra atau kolaborator sejak perenungan untuk menentukan masalah, perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan ini direncanakan dalam tiga siklus. Prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian tindakan ini pada setiap siklusnya terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi terhadap pelaksanaan tindakan, dan evaluasi dan refleksi terhadap hasil tindakan yang didapatkan melalui pemberian tes. Prosedur pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambaran Prosedur Pelaksanaan Tindakan dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Latihan Berjenjang Di Kelas V SDN 5 Selebung Ketangga**



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil analisis data ini bertujuan mempertajam hasil analisis data dengan melihat keterkaitannya dengan komponen-komponen lain selama pelaksanaan tindakan. Hasil analisis data yang dijadikan pembahasan pada bagian ini merupakan hasil temuan secara nyata, yakni data yang berupa angka-angka (nilai) yang berhasil diperoleh subjek penelitian dengan mengerjakan tes yang diberikan di akhir setiap siklus. Secara berturut-turut, pada bagian ini disajikan pembahasan mengenai (1) interaksi atau respons para siswa kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketanggadalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode latihan berjenjang pada tiga siklus tindakan; (2) prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketangga dengan menggunakan metode latihan berjenjang pada tiga siklus tindakan; dan (3) kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA dengan metode latihan berjenjang selama pelaksanaan siklus tindakan.

### 1. Interaksi dalam Pembelajaran IPA Dengan Metode Latihan Berjenjang

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode latihan berjenjang pada siswa kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketangga, interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dengan pola interaksi multi arah. Pada setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan, terlihat bahwa terjadi peningkatan kualitas interaksi, baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antara siswa dengan siswa. Pola interaksi yang semula berlangsung dua arah, sebagaimana terlihat pada studi pendahuluan, berubah menjadi pola interaksi multi arah dengan diterapkannya metode latihan berjenjang dalam pembelajaran IPA.

Peningkatan kualitas interaksi selama berlangsungnya proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode latihan berjenjang, baik pada siklus pertama, siklus kedua, maupun siklus ketiga terlihat dari beberapa indikator, antara lain:

- a. Siswa semakin antusias mengikuti pembelajaran IPA, yang ditandai dengan aktivitas dan kreativitas belajar yang semakin meningkat.
- b. Pola interaksi selama berlangsungnya pembelajaran dengan metode latihan berjenjang bersifat multi arah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya kepada guru pada setiap siklus dan aktivitas belajar mereka sangat tinggi pada saat melakukan latihan dan pembahasan hasil latihan secara berkelompok.
- c. Siswa yang pada awalnya sering belajar sendiri, terlihat secara aktif ikut melakukan latihan dengan teman-temannya sesama anggota kelompok.
- d. Hampir semua siswa menunjukkan keberanian untuk bertanya kepada guru, memberikan pendapat ketika guru melemparkan pertanyaan, membantah pendapat teman yang tidak sejalan dengan pendapatnya, bahkan berani mendatangi guru untuk menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan tugas latihan dikerjakannya.
- e. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil latihan dan kerja kelompok mereka tidak hanya didominasi oleh siswa yang pintar. Siswa yang semula jarang berkomentar mulai berani memberikan komentarnya terhadap permasalahan yang dihadapi kelompoknya ketika berlangsung pembahasan hasil latihan kelompok mereka.

## 2. Prestasi Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Latihan Berjenjang

Berdasarkan analisis data terhadap hasil belajar IPA subjek penelitian yang berupa angka-angka atau nilai yang didapatkan melalui pemberian tes pada setiap akhir siklus tindakan, terlihat bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketangga mengalami peningkatan secara signifikan dari satu siklus tindakan ke siklus tindakan berikutnya.

Setiap siklus tindakan dirancang untuk menyelesaikan satu materi pembelajaran dalam satu Kompetensi Dasar (KD) dengan menggunakan metode latihan berjenjang yang dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan tatap muka. Dalam setiap pertemuan tatap muka dialokasikan waktu sebanyak dua jam pelajaran atau 2 x 40 menit. Setiap berakhirnya satu siklus tindakan, subjek penelitian diberikan tes untuk mengukur dan melihat perkembangan hasil belajarnya.

Hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketanggameningkat secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat pada tabel data (tabel A, B, dan C) yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus pertama, dari 22 orang subjek penelitian hanya 64% (14 orang siswa) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar minimal yang dipersyaratkan, sedangkan 36% (8 orang siswa) lainnya hanya berhasil memperoleh nilai dengan kriteria tidak tuntas, yang berarti belum mencapai ketuntasan belajar minimal yang dipersyaratkan. Jika dilihat dari kriteria ketuntasan belajar secara klasikal, hasil tes yang didapatkan pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketanggabelum tuntas belajar IPA. Kondisi ini menjadi petunjuk bagi peneliti dan guru mitra untuk melakukan penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan metode latihan berjenjang pada siklus pertama untuk ditingkatkan pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru mitra, dilakukan penyempurnaan rancangan pembelajaran dengan metode latihan berjenjang pada siklus kedua. Kondisi ini mengalami perubahan yang cukup signifikan pada siklus kedua. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada siklus kedua terjadi peningkatan persentase siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal, yakni 73%. Hal ini berarti terjadi peningkatan 9% dari siklus pertama yang hanya 64%. Tetapi, jika dilihat dari sudut ketuntasan belajar secara klasikal, hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketanggapada siklus kedua belum mencapai ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan atau dengan kata lain, siswa kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketanggabelum tuntas belajar IPA dengan pembelajaran yang menggunakan metode latihan berjenjang. Hal ini menjadi petunjuk bagi peneliti dan guru mitra untuk lebih menyempurnakan pengembangan dan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan berjenjang pada siklus berikutnya.

Dengan berpedoman pada hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode latihan berjenjang pada siklus kedua, rancangan dan prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga lebih disempurnakan

lagi. Penyempurnaan yang dilakukan pada siklus memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar secara signifikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketanggapada siklus ketiga meningkat jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus kedua.

Dari analisis data yang dilakukan, didapatkan temuan bahwa jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar minimal yang dipersyaratkan mencapai angka 86%, meningkat 13% dari siklus kedua yang baru bisa mencapai angka 73%. Dengan ketuntasan belajar yang mencapai angka 86%, berarti angka ketuntasan belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketanggaberada di batas minimal ketuntasan klasikal yang dipersyaratkan. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode latihan berjenjang dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Efektivitas penggunaan metode latihan berjenjang untuk membantu upaya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Selebung Ketangga cukup signifikan dalam setiap siklus tindakan yang dilaksanakan. Hal ini diduga banyak dikontribusikan oleh suasana dan pola interaksi belajar yang terbangun selama berlangsungnya proses pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan penggunaan metode latihan berjenjang. Kondisi tersebut tumbuh dan berkembang karena didukung oleh beberapa komponen yang berhubungan dengan proses pelaksanaan tindakan dalam melaksanakan pembelajaran IPA berdasarkan metode latihan berjenjang. Beberapa komponen yang dimaksud antara lain: suasana dan lingkungan belajar yang kondusif, pemanfaatan LKS, faktor penampilan guru dan lain-lain.

Di samping itu, banyak faktor lain yang diduga berkontribusi positif terhadap peningkatan prestasi belajar IPA pada setiap siklus. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam setiap siklus tindakan, secara kualitas proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari satu pertemuan tatap muka ke pertemuan tatap muka berikutnya; (2) siswa mengenal dan semakin akrab dengan metode latihan berjenjang yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena metode ini digunakan secara beruntun pada setiap pertemuan tatap muka; (3) pola interaksi belajar yang bersifat multi arah yang terbangun dalam proses pembelajaran, yakni interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa dalam satu kelompok, dan antara siswa dengan siswa dalam kelompok lain yang memungkinkan siswa menunjukkan aktivitas dan kreativitas belajarnya; dan (4) minat serta motivasi belajar siswa yang tinggi sebagai dampak terbangunnya pola interaksi multi arah dalam proses pembelajaran.

Melalui penggunaan metode latihan berjenjang dalam proses pembelajaran IPA dalam penelitian tindakan ini, kualitas pembelajaran meningkat secara bertahap dari satu pertemuan tatap muka ke pertemuan tatap muka berikutnya dan kondisi berlangsung secara berkesinambungan pada setiap siklus tindakan. Hasil belajar IPA subjek penelitian, sebagaimana terlihat dari hasil tes dan hasil analisis data, secara bertahap menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus pertama, kedua, hingga siklus ketiga.

Dengan memperhatikan hasil analisis data beserta pembahasan hasil analisis yang dilakukan serta sesuai dengan rumusan hipotesis tindakan yang diajukan, dalam penelitian ini dapat ditarik satu kesimpulan, yakni: “Implementasi metode latihan berjenjang dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 5 Sebung Ketangga Tahun Pelajaran 2021/2022.”

## KESIMPULAN

1. Penggunaan metode latihan berjenjang dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 5 Sebung Ketangga. Ini terlihat dari jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal yang dipersyaratkan yang mengalami peningkatan secara signifikan dalam setiap siklus tindakan. Jumlah siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan belajar pada siklus pertama sebanyak 14 orang (64%) kemudian meningkat menjadi 16 orang (73%) pada siklus kedua dan meningkat lagi menjadi 19 orang (86%) pada siklus ketiga.
2. Penggunaan metode latihan berjenjang dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri 5 Sebung Ketangga terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas belajar siswa. Dapat terlihat dari semua siswa yang aktif bertanya jawab, baik dengan teman maupun dengan guru. Siswa yang semula pasif, dengan pembelajaran yang menggunakan metode latihan berjenjang, aktivitas dan kreativitas belajarnya secara bertahap selalu mengalami peningkatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Bumi Aksara.
- , 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lalu A. Hery Qusyairi, analisis kemampuan kognitif mahasiswa dalam pembelajaran kontekstual dan pembelajaran deduktif pada perkuliahan media pembelajaran PAI, (Palapa, 2014)h. 90-106. Diakses pada tanggal 15 Desember 2021 (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/736>)
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfa Beta
- Roestiyah, N. K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah, N. K. 1986. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soedarsono.(1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Sulastri, Sri. (2007). *Pengaruh Metode Latihan Berjenjang Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Jagaraga Kediri Tahun Pelajaran 2006/2007*. Skripsi Jurusan PGSD. FKIP Universitas Mataram.
- Tim pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Usman, Moh. Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wina Sanjaya. (2012). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, Ayat 1.